

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berkembangnya permukiman kumuh cenderung sejalan dengan pesatnya laju pertumbuhan penduduk, sebagian diantara dari penghuninya adalah kaum imigran atau kaum urbanis dengan keterbatasan pengetahuan dan keterampilan, bertempat tinggal dilokasi dekat tempat mereka bekerja, umumnya berpenghasilan rendah dan bekerja pada sektor informal. Untuk perilaku mereka sendiri biasanya tidak patuh terhadap peraturan dan tidak mau tahu tentang aturan yang berlaku (Ridlo, dalam Jurnal Planologi vol 2 No 2 Nopember 2004 : 16 - 18). Selain itu permukiman kumuh juga disebabkan pembangunan sarana dan prasarana lingkungan yang lambat menyebabkan sebagian lahan permukiman di perkotaan terbangun tanpa dilengkapi sarana dan prasarana yang memadai (Budiharjo dan Hardjohubojo : 1998 : 1).

Timbul dan berkembangnya permukiman kumuh lebih terasa di kota - kota besar, Berkembangnya permukiman kumuh merupakan masalah perkotaan yang serius, faktor-faktor utama penyebab tumbuhnya permukiman kumuh adalah pertumbuhan kota yang tinggi, yang tidak diimbangi oleh tingkat pendapatan yang cukup kemudian keterlambatan pemerintah kota dalam merencanakan dan membangun prasarana kota (Sadana,2014). Sesuai dengan yang dirasakan Kota Surakarta yang merupakan salah satu diantara sepuluh Kota besar di Indonesia yang sedang dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Saat ini Kota Surakarta telah berkembang menjadi Kota besar yang mempunyai bermacam-macam fungsi, yakni sebagai pusat administrasi tingkat regional, kota industri, kota perdagangan, pariwisata, dan budaya. Dengan dinamika perkembangan inilah yang membuat Kota Surakarta merasakan permasalahan berkembangnya permukiman kumuh (dishubkominfosurakarta/youtube.com).

Perkembangan permukiman kumuh di Kota Surakarta semakin marak bila dilihat dari tahun 2004 permukiman kumuh luasnya hanya mencapai 54 Ha ditahun 2009 menjadi 59 Ha dan pada akhirnya jumlahnya meningkat drastis sesuai SK Wali Kota Surakarta No. 032/97.C/1/2014 Kawasan Permukiman Kumuh di Kota Surakarta seluas 465 Ha, kawasan tersebut dilihat dari ketidakteraturan bangunan, tingkat kepadatan bangunan yang tinggi, kualitas bangunan serta sarana dan prasarana yang tidak memenuhi syarat (*solopos.com rabu, 2 september 2015*). Sarana prasarana di permukiman kumuh Kota Surakarta yang tidak memenuhi kelayakan tersebut seperti jalan lingkungan, kondisi penyediaan air minum, pengelolaan air limbah, drainase, penyediaan air bersih dan fasilitas lainnya. Ditambah kurang disiplinnya masyarakat (*boyolali pos.com Senin, 18/1/2016*). Kawasan kumuh Kota Surakarta tersebar di sejumlah wilayah di Kota Surakarta diantaranya di bantaran rel, sungai dan kawasan perkotaan lainnya (*Joglosemar.com Senin, 30/05/2016*). Dan setelah dilakukan verifikasi pada RKP-KP Rencana Kawasan Permukiman Kumuh Kawasan Perkotaan Kota Surakarta Tahun 2015 luasan kawasan kumuh yang ada di Kota Surakarta menjadi 359,53 Ha, dengan tingkat kekumuhan dibagi menjadi tiga berdasarkan aspek fisik dan lingkungan yang terbagi di beberapa kawasan di Kota Surakarta (*boyolali pos.com Senin, 18/1/2016*). Berikut detail dari kawasan - kawasan kumuh yang diklasifikasikan menjadi tiga:

1. Kawasan dengan tingkat kekumuhan berat:

- o Kawasan Semanggi,
- o Kawasan Bantaran Kali,
- o Kawasan Danakusuman,
- o Kawasan Pasar Kliwon dan
- o Kawasan Bantaran Rel KA Kadipiro

2. Kawasan dengan tingkat kekumuhan sedang:

- o Kawasan Mojosongo,
- o Kawasan Tegalarjo,

- o Kawasan Karangasem,
- o Kawasan Laweyan,
- o Kawasan Panularan,
- o Kawasan Timuran,
- o Kawasan Bantaran Sungai Bengawan Solo,
- o Kawasan Nusukan,
- o Kawasan Kadipiro Barat,
- o Kawasan Sondakan,
- o Kawasan Purwodingratan dan
- o Kawasan Kadipiro Timur

3. Kawasan dengan tingkat kekumuhan ringan

- o Kawasan Sumber,
- o Kawasan Pucangsawit,
- o Kawasan Kerten,
- o Kawasan Manahan,
- o Kawasan Kratonan,
- o Kawasan Kestalan,
- o Kawasan Sudiroprajan,
- o Kawasan Banyuanyar,
- o Kawasan Pajang,
- o Kawasan Penumping dan
- o Kawasan Punggawan

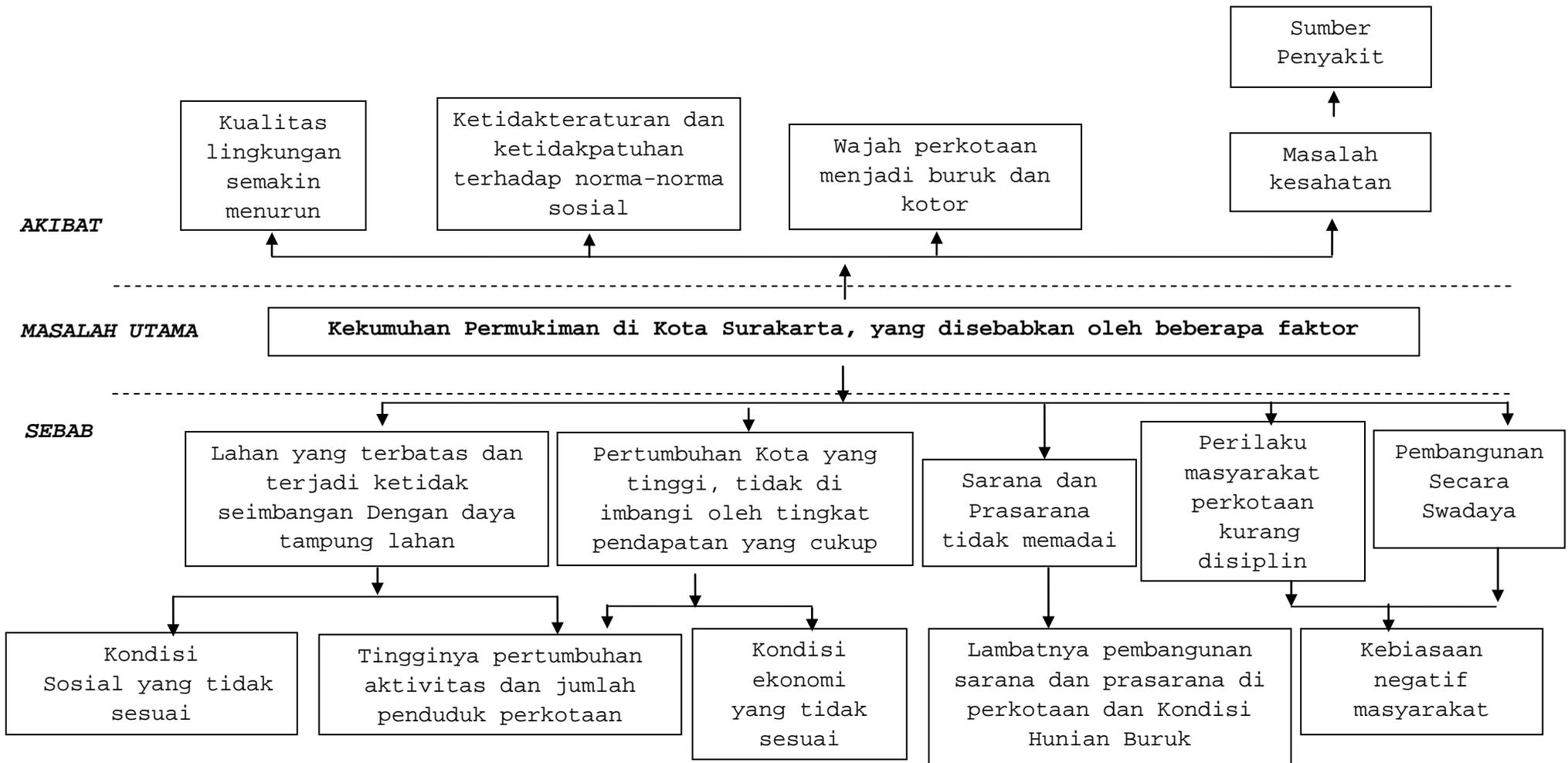
1.2 Pentingnya Penelitian

Pentingnya penelitian dengan judul "**Faktor - faktor penyebab permukiman kumuh di Kota Surakarta**" karena untuk menemukan faktor - faktor penyebab permukiman kumuh di Kota Surakarta.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan diatas, perkembangan permukiman kumuh di Kota Surakarta yang signifikan dari tahun ke tahun merupakan permasalahan serius yang perlu dikaji. Adapun pengkajian yang perlu dilakukan adalah menemukan faktor penyebab permukiman kumuh di Kota Surakarta yang menyebabkan permukiman kumuh di Kota Surakarta berkembang, adapun rumusan permasalahan yang didapatkan dari penjelasan diatas terkait perkembangan permukiman kumuh di Kota Surakarta, antara lain:

1. Dinamika perkembangan Kota Surakarta.
2. Tingginya pertumbuhan aktivitas dan jumlah penduduk Kota Surakarta diiringi dengan pendidikan rendah dan ekonomi yang rendah ditambah budaya kurang disiplin masyarakat.
3. Sarana dan prasarana di permukiman kumuh Kota Surakarta yang tidak memenuhi kelayakan tersebut seperti jalan lingkungan, kondisi penyediaan air minum, pengelolaan air limbah, drainase, penyediaan air bersih dan fasilitas lainnya.
4. Ketidakteraturan bangunan, tingkat kepadatan bangunan yang tinggi, serta kualitas bangunan yang kurang layak di permukiman kumuh Kota Surakarta.



Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2016

Gambar 1.1
Pohon Masalah

1.4 Tujuan dan Sasaran

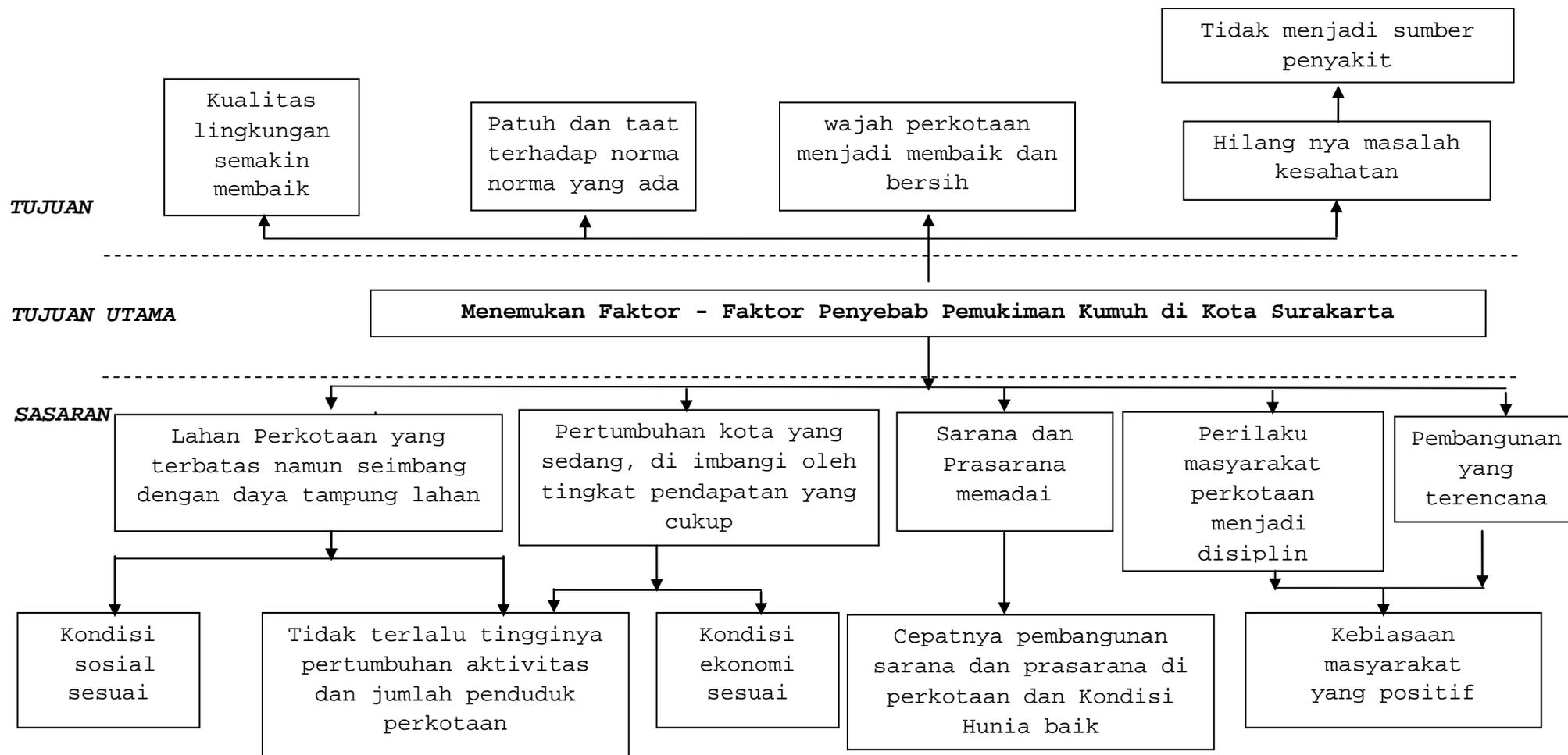
1.4.1 Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan faktor - faktor penyebab permukiman kumuh di Kota Surakarta.

1.4.2 Sasaran

Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan sasaran sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kondisi penghuni di permukiman kumuh Kota Surakarta.
 - a. Kondisi sosial masyarakat di permukiman kumuh Kota Surakarta.
 - b. Kondisi ekonomi masyarakat di permukiman kumuh Kota Surakarta.
 - c. Kondisi budaya masyarakat di permukiman kumuh Kota Surakarta.
2. Mengidentifikasi kondisi fisik lingkungan di permukiman kumuh Kota Surakarta.
 - a. Kondisi sarana dan prasarana di pemukiman kumuh Kota Surakarta.
 - b. Kondisi hunian di permukiman kumuh Kota Surakarta.
3. Menganalisis dan menemukan faktor - faktor penyebab permukiman kumuh di Kota Surakarta.



Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2016

Gambar 1.2
Pohon Tujuan

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang didapatkan dari penelitian ini, diharapkan dapat dirasakan oleh semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini.

1.5.1 Manfaat untuk pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dan masukan bagi pemerintah Kota Surakarta, khususnya dalam mencapai tujuan Kota Surakarta bebas permukiman kumuh pada tahun 2019, dengan adanya penelitian ini memberikan informasi bagi pemerintah Kota Surakarta tentang faktor - faktor apa saja yang menyebabkan berkembangnya permukiman kumuh di Kota Surakarta.

1.5.2 Manfaat untuk masyarakat

Manfaat penelitian ini untuk masyarakat adalah menyadarkan masyarakat untuk lebih memperhatikan lingkungan, karena penelitian ini memperlihatkan bahwa perilaku mereka juga mempunyai pengaruh dan andil dalam menimbulkan kekumuhan di permukiman mereka.

1.5.3 Manfaat untuk Ilmu Perencanaan Wilayah dan Kota

Manfaat bagi ilmu pengetahuan, lebih ditunjukkan pada usaha untuk menambah wawasan keilmuan di bidang Perencanaan Wilayah dan Kota terutama di bidang permukiman, permukiman khususnya faktor penyebab timbulnya permukiman kumuh di kawasan perkotaan.

1.6 Keaslian penelitian

Salah satu keabsahan karya ilmiah adalah keaslian penelitian yang terletak pada ide dasar penelitian dan perbandingan penelitian dengan penelitian lain yang sejenis. Berikut detailnya diperlihatkan pada tabel:

Tabel I.1
Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul	Tujuan	Lokasi	Metode
1	Adi Prasetyo	Karakteristik Permukiman Kumuh Di Kampung Krajan Kelurahan Mojosongo Kecamatan Jebres Kota Surakarta	<ul style="list-style-type: none"> - Mengetahui karakteristik fisik permukiman kumuh di Kampung Krajan Kelurahan Mojosongo Kecamatan Jebres Kota Surakarta - Mengetahui pengaruh faktor sosial ekonomi terhadap tumbuhnya permukiman kumuh di Kampung Krajan Kelurahan Mojosongo Kecamatan Jebres Kota Surakarta 	Kecamatan Jebres, Kelurahan Mojosongo, Kampung Krajan Tahun 2009	Survey (Purposive Sampel)
2	Eny Endang Surtiany	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terciptanya Kawasan Permukiman Kumuh Di Kawasan Pusat Kota (Studi Kasus: Kawasan Pancuran, Salatiga)	- Untuk mengetahui faktor yang menjadi penyebab kekumuhan lingkungan Kawasan Permukiman Pancuran yang ada di kawasan pusat Kota Salatiga, dalam upaya memberikan alternatif penyelesaian masalah berupa rekomendasi perencanaan lingkungan, sehingga mampu meningkatkan fungsi dan kualitas Kawasan Permukiman Pancuran Kota Salatiga.	Kawasan Pancuran, Kota Salatiga Tahun 2006	<ul style="list-style-type: none"> - Kualitatif (Deskriptif dan Normatif) - Kuantitatif
3	Mustafa Kamal	Manfaat Penataan Permukiman Kumuh Terhadap Masyarakat Nelayan Di Kawasan Bandengan Kabupaten Kendal	- Untuk mengetahui seberapa besar manfaat penataan permukiman kumuh terhadap masyarakat nelayan Bandengan	Kawasan Bandengan, Kabupaten Kendal Tahun 2005	Kuantitatif dan Kualitatif
4	Risa Fachriyah Syahid	Gambaran Kehidupan Sosial Masyarakat Pemukiman Kumuh Di Perkotaan (Kasus Kelurahan Mariso Kecamatan	<ul style="list-style-type: none"> - Untuk mengetahui bagaimana bentuk interaksi sosial masyarakat pemukiman kumuh di Kelurahan Mariso Kecamatan Makassar - Untuk mengetahui bagaimana pola pemenuhan kebutuhan 	Kecamatan Mariso, Kota Makassar Tahun 2012	Metode Kuantitatif, dengan dasar Survey serta

No	Peneliti	Judul	Tujuan	Lokasi	Metode
		Mariso Makassar)	masyarakat permukiman kumuh di Kelurahan Mariso Kecamatan Mariso Makassar		penelitian deskriptif
5	Julintri Hutapea	Analisis Faktor Penyebab Permukiman Kumuh Di Kota Medan (Studi Kasus ; Kecamatan Medan Belawan)	Untuk mengetahui dan menganalisis faktor penyebab permukiman kumuh di Kota Medan (Studi Kasus : Kecamatan Medan Belawan)	Kecamatan Medan Belawan Kota Medan Tahun 2012	Metode Analisis Deskriptif dan Metode Survey (Cluster Sampling)
6	Rizki Rahmat Ananda	Faktor - Faktor Penyebab Permukiman Kumuh Di Kota Surakarta	Untuk menemukan faktor - faktor penyebab permukiman kumuh di Kota Surakarta	Kota Surakarta Tahun 2016	Deskriptif Kuantitatif Positifistik Metode Survey Cluster area (Stratified random sampling)

Sumber: Analisis Penyusun, 2016

Judul penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan terhadap penelitian sebelumnya yang dapat digunakan sebagai referensi yaitu pada tujuan penelitian dimana dalam penelitian ini tujuan yang ingin di capai adalah untuk menemukan faktor - faktor penyebab permukiman kumuh di Kota Surakarta dengan adanya beberapa penelitian sejenis diatas memberikan gambaran bagi peneliti tentang tujuan serta fokus yang akan dibahas agar penulis dapat membuktikan keaslian dari penelitian.

1.7 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini terdiri dari lingkup wilayah yang membahas tentang lokasi studi yang akan diteliti dan ruang lingkup materi untuk batasan materi yang akan dibahas.

1.7.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup penelitian ini berada pada kota Surakarta adapun batas wilayahnya sebagai berikut:

- Utara : Kabupaten Karanganyar dan Kabupaten Boyolali
- Selatan : Kabupaten Sukoharjo
- Timur : Kabupaten Sukoharjo dan Kabupaten Karanganyar,
- Barat : Kabupaten Sukoharjo dan Kabupaten Karanganyar

1.7.2 Ruang Lingkup Materi

Substansi pemikiran dari laporan ini adalah membahas mengenai faktor - faktor penyebab permukiman kumuh di kawasan perkotaan. Sehingga materi-materi akan dibahas kondisi sosial, ekonomi dan budaya di permukiman kumuh, sarana prasarana permukiman kumuh, dan hunian di permukiman kumuh, berikut di ringkas dalam tabel:

Tabel I.2 Ruang Lingkup Materi

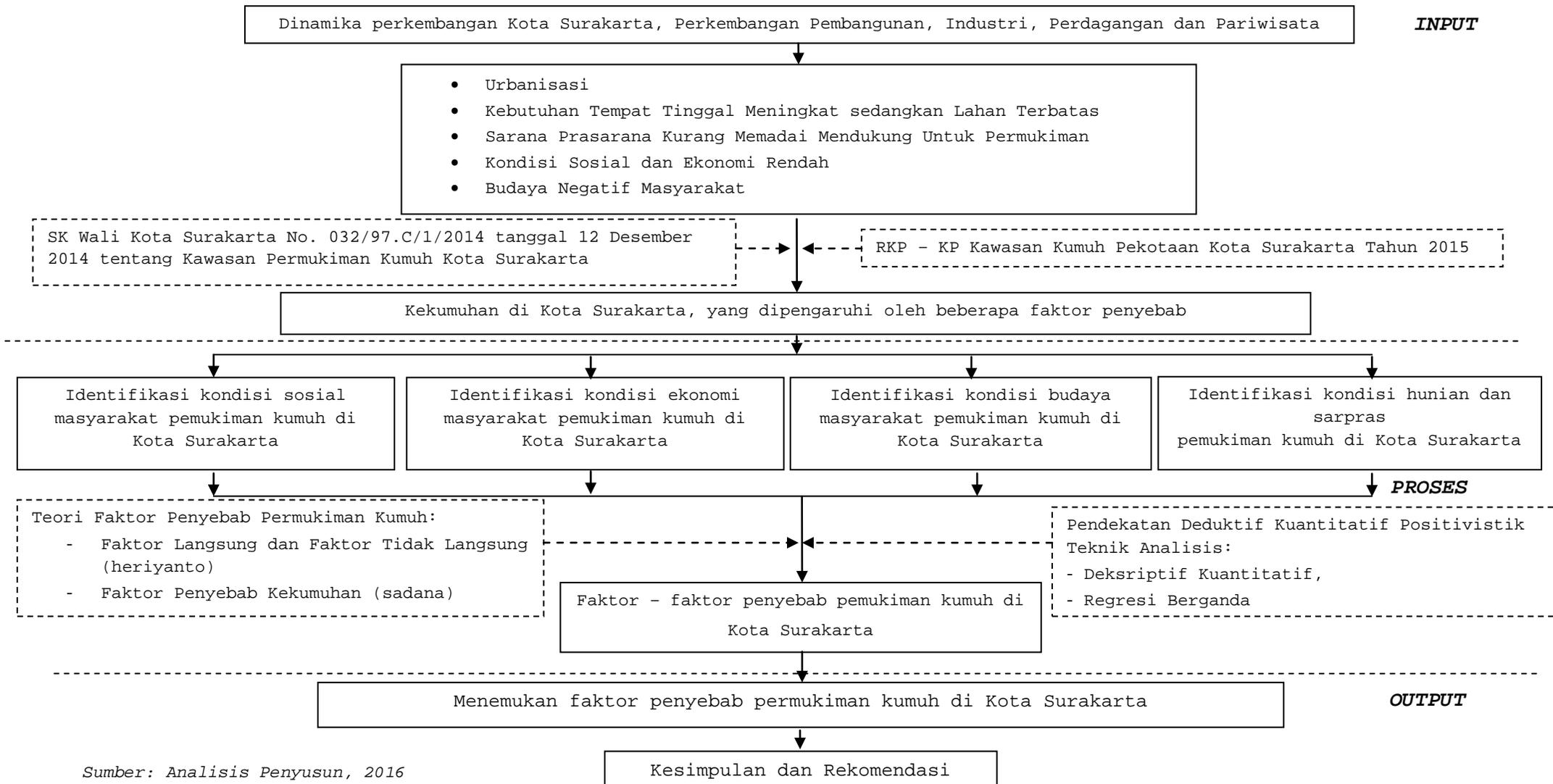
No	Sasaran	Sumber	Variabel	Keterangan
1	Permukiman	<ul style="list-style-type: none">Sadana, 2014Sastra dan Marlina 2006Hariyono, 2007	<ul style="list-style-type: none">Definisi PermukimanElemen permukimanProses Terbentuknya PermukimanEsensi PermukimanJenis PermukimanFaktor yang mempengaruhi pembangunan perumahan dan	Permukiman adalah suatu kumpulan manusia baik itu berada di kota maupun desa, lengkap dengan aspek - aspek sosial, spriritual, dan nilai - nilai budaya yang menyertainya. Elemen permukiman ada alam, manusia, masyarakat, bangunan dan network Terbentuknya permukiman diawali manusia, kumpulan manusia, menjadi masyarakat dan terbentklah permukiman Esensi permukiman adalah hubungan alam sebagai wadah

No	Sasaran	Sumber	Variabel	Keterangan
			Permukiman <ul style="list-style-type: none"> Tipe permukiman 	dan manusia sebagai pelaku Faktor yang mempengaruhi permukiman, ada penambahan penduduk dan urbanisasi Jenis permukiman, desa atau kota Tipe Permukiman, permukiman sementara, desa, kota, metropolis, dan megapolis
2	Permukiman Kumuh	<ul style="list-style-type: none"> Clinard, 1984 dalam JURNAL TEKNIK SIPIL UNTAN / VOLUME 11 NOMOR 1 - JUNI 2011 : 20 Ridlo, 2011 Yudohushodo, dkk. 1991 BPS Kementerian Pekerjaan Umum 	<ul style="list-style-type: none"> Definisi Kumuh, Kawasan Kumuh, Permukiman Kumuh Karakter Permukiman Kumuh Indikator Tingkat Kekumuhan Kumuh 	Kumuh, bisa sebagai sebab, kemunduran alam dan manusia, sebagai akibat, dari budaya menyimpang dan lainnya Kawasan kumuh, kawasan padat tidak teratur Permukiman Kumuh, permukiman yang tidak layak huni, tidak teratur, padat, penduduk rendah dari segi sosial eekonomi dan kurang dari segi budaya nya, sarana prasarana tidak memadai dan lingkungan jorok Karakter pemrukman, padat, sarana prasarana kuran, penduduk bekerja pada sektor informal dan berpenghasilan rendah
3	Tingkat Kekumuhan	<ul style="list-style-type: none"> BAPPEDA Suarakarta 2016 	<ul style="list-style-type: none"> Kekumuhan Perkotaan 	Ada 3 tingkat kekumuhan yang ada diperkotaan yaitu kekumuhan berat, sedang dan ringan
4	Faktor Penyebab Timbulnya Permukiman Kumuh	<ul style="list-style-type: none"> KBBI Online Sadana, 2014 Sastra dan Marlina, 2006 	<ul style="list-style-type: none"> Pengertian Faktor Jenis faktor Faktor - Faktor Penyebab Permukiman Kumuh 	Faktor, peristiwa yang menyebabkan atau mempengaruhi terjadinya sesuatu Faktor penyebab permukiman kumuh, kondisi ekonomi, sosial dan budaya rendah seperti penghasilan rendah, perilaku kurang disiplin lingkungan ditambah kondisi fisik lingkungan yang kuran seperti sarana prasarana kurang memadai
5	Dampak Permukiman Kumuh	<ul style="list-style-type: none"> Gunarwan, 2004 Sadana, 2014 	<ul style="list-style-type: none"> Definisi Dampak Dampak Permukiman Kumuh 	Dampak akibat atau bentrokan dari dua kepentingan Dampak permukiman kumuh yaitu masalah kesehatan dan kerawanan sosial

Sumber: Analisis Penyusun, 2016

1.8 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran ini terdiri dari input, proses, dan output. Dalam tahap input berisikan akar terjadinya permasalahan yaitu dinamika perkembangan Kota Surakarta dilanjutkan adanya beberapa akibat terjadinya dinamika perkembangan Kota Surakarta diantara lain urbanisasi, kebutuhan tempat tinggal meningkat namun lahan terbatas ditambah dengan kondisi ekonomi dan sosial masyarakat rendah dan budaya negatif masyarakat. Sehingga menyebabkan permasalahan permukiman kumuh, dengan adanya permasalahan permukiman kumuh tersebut kita lakukan beberapa identifikasi pada beberapa karakter permukiman kumuh seperti kondisi sosial, ekonomi, budaya, sarana prasarana dan hunian dengan bantuan teori - teori yang ada dan metode analisis, metode analisis yang digunakan adalah deskripsi kuantitatif, analisis regresi berganda dengan pendekatan deduktif kuantitatif positivistik yang pada akhirnya kita mendapatkan output yang berisi tujuan dari pembuatan laporan dan penelitian ini, yaitu menemukan faktor - faktor penyebab permukiman kumuh dan kita ambil rekomendasi dan kesimpulan. Berikut gambar kerangka pemikiran dari penjelasan diatas:



Gambar 1.3 Kerangka Pemikiran

1.9 Metodologi Penelitian

Penelitian adalah terjemahan dari kata *research* yang berarti riset, *research* sendiri terdiri dari *re* yang berarti kembali dan *search* berarti mencari, sehingga jika digabungkan artinya menjadi "mencari kembali". Sedangkan yang disebut penelitian itu adalah tidak lain merupakan suatu metode studi yang dilakukan seseorang melalui penyelidikan yang hati-hati dan sempurna terhadap suatu masalah, sehingga diperoleh pemecahan yang tepat dari permasalahan tersebut (Hillway dalam Nazir, 2014: 4).

1.9.1 Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian sudah jelas sekali kalau metode erat hubungannya dengan prosedur, alat dan desain penelitian, prosedur, alat dan desain penelitian adalah membantu dalam melakukan urutan - urutan penelitian yang harus dilakukan oleh peneliti, sedangkan metode penelitian memandu peneliti bagaimana urutan - urutan penelitian dilakukan (Nazir, 2014: 33). Metode berasal dari kata "methodos" yang terdiri dari kata "metha" yaitu melewati, menempuh atau melalui dan kata "hodos" yang berarti cara atau jalan. Metode artinya cara atau jalan yang akan dilalui atau ditempuh. Sedangkan menurut istilah metode ialah cara atau jalan yang harus ditempuh untuk mencapai sebuah tujuan. Ada dua hal penting dalam metode yaitu cara dalam melakukan sesuatu dan sebuah rencana dalam pelaksanaannya. Adapun fungsinya sebagai alat untuk mencapai sebuah tujuan. Metode penelitian merupakan pendekatan yang akan digunakan dalam melakukan penelitian, yaitu pendekatan kuantitatif. Metode penelitian adalah bagian dari metodologi penelitian.

1.9.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan Penelitian yang digunakan dalam penelitian "Faktor - Faktor Penyebab Permukiman Kumuh di Kota Surakarta" adalah pendekatan deduktif. Pendekatan ini merumuskan variabel-variabel menggunakan teori sehingga dapat diketahui kebutuhan data yang akan digunakan. Pendekatan ini bertujuan untuk menguji teori yang digunakan untuk mengetahui faktor - faktor apa saja yang menjadi penyebab permukiman kumuh di Kota Surakarta. Kajian ini juga diperkuat dengan literatur terkait seperti skripsi, tesis, jurnal dan teori-teori yang terkait dengan permasalahan tersebut sehingga diperoleh variabel yang berkaitan dengan penelitian. Setelah mengetahui isu permasalahan di wilayah studi kemudian dirumuskan latar belakang, tujuan dan sasaran, kebutuhan data, dan metode penelitian yang digunakan.

Pendekatan penelitian ini menggunakan kuantitatif positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Filsafat positivisme memandang realitas/gejala/fenomena itu bersifat tunggal (hanya meneliti fenomena yang teramati saja, tidak meneliti tentang perasaan) dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkrit, teramati, terukur, dan hubungan gejala bersifat sebab akibat (Agust Comte 1798-1857), Bagi Comte untuk menciptakan masyarakat yang adil, diperlukan metode positif yang kepastiannya tidak dapat digugat. Metode positif ini mempunyai 4 ciri, yaitu:

- Metode ini diarahkan pada fakta-fakta
- Metode ini diarahkan pada perbaikan terus menerus dari syarat-syarat hidup
- Metode ini berusaha ke arah kepastian
- Metode ini berusaha ke arah kecermatan

Metode positif juga mempunyai sarana-sarana bantu yaitu pengamatan, perbandingan, eksperimen dan metode historis. Tiga yang pertama itu biasa dilakukan dalam ilmu-ilmu alam, tetapi metode historis khusus berlaku bagi masyarakat yaitu untuk mengungkapkan hukum-hukum yang menguasai perkembangan gagasan-gagasan.

1.9.3 Variabel, Indikator dan Parameter Penelitian

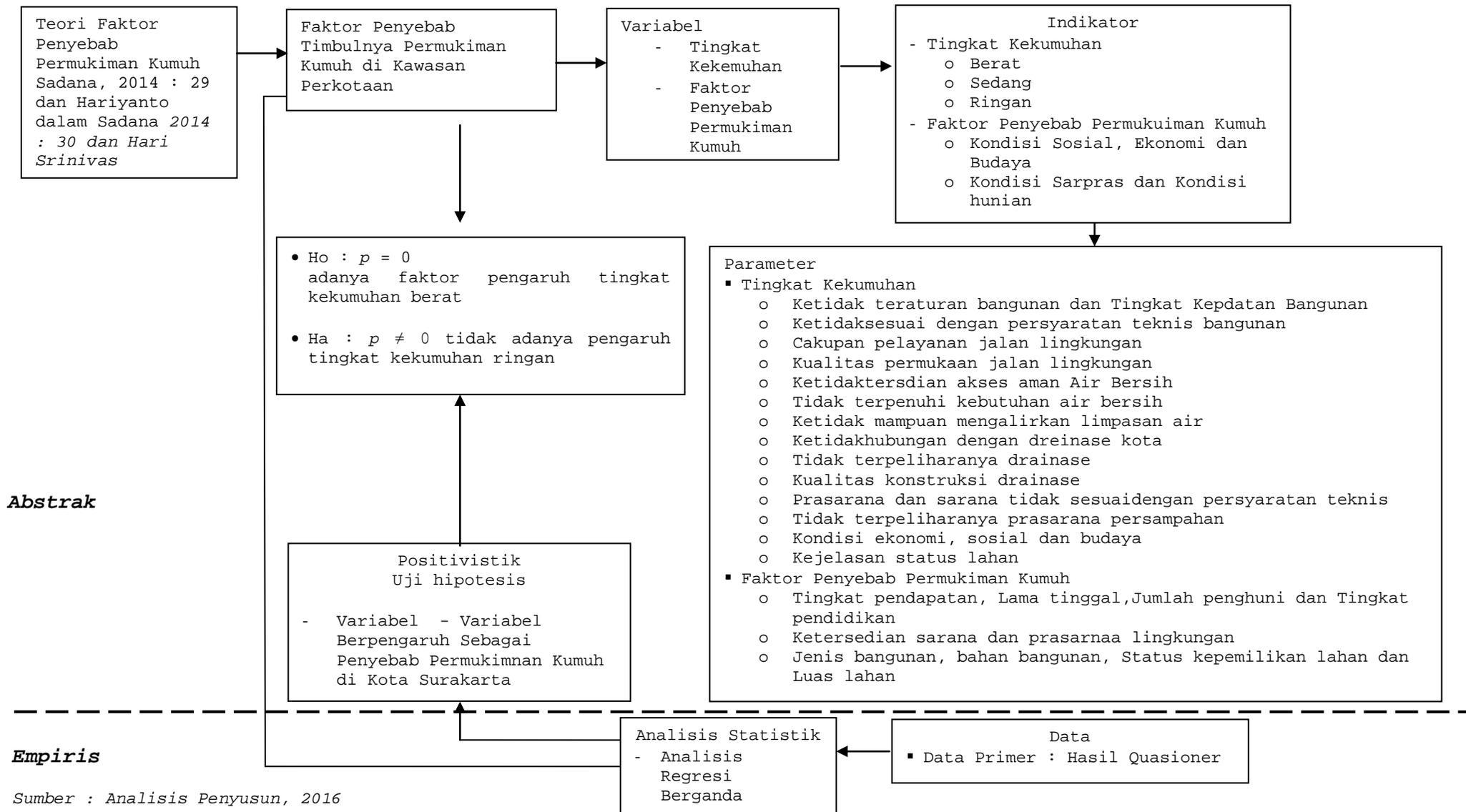
Adapun variabel, indikator dan parameter penelitian yang dimaksud dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel I.3
Variabel, Indikator dan Parameter

Variabel	Indikator	Parameter	Skala		
			3	2	1
Tingkat Kekumuhan	Tingkat Kekumuhan Berat	<ul style="list-style-type: none"> • Ketidak teraturan bangunan • Tingkat Kepdatan Bangunan • Ketidaksesuai dengan persyaratan teknis bangunan • Cakupan pelayanan jalan lingkungan 			
	Tingkat Kekumuhan Sedang	<ul style="list-style-type: none"> • Kualitas permukaan jalan lingkungan • Ketidakterdian akses aman Air Bersih • Tidak terpenuhi kebutuhan air bersih • Ketidak mampuan mengalirkan limpasan air • Ketidakhubungan dengan dreinase kota • Tidak terpeliharanya drainase 			
	Tingkat Kekumuhan Ringan	<ul style="list-style-type: none"> • Kualitas konstruksi drainase • Prasarana dan sarana tidak sesuaidengan persyaratan teknis • Tidak terpeliharanya prasarana persampahan • Kondisi ekonomi, sosial dan budaya • Kejelasan status lahan 			
Faktor penyebab permukiman kumuh di perkotaan	Kondisi Sosial	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat Pendidikan, • Lama Tinggal, • Jumlah Penghuni 			
	Kondisi Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat Pendapatan, 			
	Kondisi Budaya	<ul style="list-style-type: none"> • Kebiasaan Disiplin Terhadap Peraturan terkait menjaga kebersihan lingkungan dan norma/hukum adat yang berlaku 			
	Kondisi Sarpras	<ul style="list-style-type: none"> • Ketersedian dan Kondisi Prasarana jalan (jenis bahan, kondisi fisik, dan luasan) • Ketersedian dan Kondisi Prasarana Persampahan (Kondisi 			

Variabel	Indikator	Parameter	Skala		
			3	2	1
		Fisik dan Pengolahan • Ketersediaan dan Kondisi Prasarana Sanitasi (Kondisi Fisiki dan Bahan) • Ketersediaan dan Kondisi Dreinase (Kondisi Fisik dan Fungsi) • Ketersediaan dan Kondisi air bersih (Kondisi Fisik dan pelayanan)			
	Kondisi Hunian	• Status Kepemilikan Lahan, • Jenis bangunan dan bahan bangunan • Luas Lahan			

Sumber: Analisis Penyusun, 2016



Gambar 1.4 Desain Metode Deduktif Kuantitaif Positivistik

1.9.4 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif karena didasarkan pada kondisi dilapangan. Menurut Sugiyono (2003: 11) penelitian berdasarkan tingkat eksplanasinya (tingkat kejelasan), penelitian diskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Dan Penelitian kuantitatif, adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Metode penelitian kuantitatif adalah metode yang lebih menekankan pada aspek pengukuran secara obyektif terhadap fenomena sosial. Untuk dapat melakukan pengukuran, setiap fenomena sosial di jabarkan kedalam beberapa komponen masalah, variabel dan indikator. Setiap variabel yang di tentukan di ukur dengan memberikan simbol - simbol angka yang berbeda - beda sesuai dengan kategori informasi yang berkaitan dengan variable tersebut. Dengan menggunakan simbol - simbol angka tersebut, teknik perhitungan secara kuantitatif matematik dapat dilakukan sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang berlaku umum di dalam suatu parameter. Tujuan utama dari metodologi ini ialah menjelaskan suatu masalah tetapi menghasilkan generalisasi. Generalisasi ialah suatu kenyataan kebenaran yang terjadi dalam suatu realitas tentang suatu masalah yang di perkirakan akan berlaku pada suatu populasi tertentu.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi penyebab permukiman kumuh di Kota Surakarta. Untuk mengetahui faktor apa saja yang berpengaruh sebagai penyebab kita identifikasi kondisi sosial, ekonomi, budaya, hunian dan sarpras yang ada di permukiman kumuh Kota Surakarta dengan melakukan kuasioneer lalu untuk identifikasi kondisi budaya, sarana dan prasarna serta hunian lalu

melakukan pengamatan dan merekam dengan foto - foto. Setelah dilakukan analisis diatas dilakukan analisis statistik (regresi berganda) antara variabel terikat dan variabel bebas.

1.10 Tahap Penelitian

Dalam pelaksanaan studi terdiri dari beberapa tahapan proses penelitian antara lain tahap persiapan, tahap pengumpulan data, tahap pengolahan dan penyajian data dan tahap analisis. Tahapan kegiatan ini dimaksudkan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan, pelaksanaan analisis yang digunakan, hingga akhirnya mendapatkan hasil atau output yang diinginkan sesuai tujuan studi.

1.10.1 Tahap Persiapan

Dalam tahapan ini merupakan tahapan awal untuk melakukan penelitian. Ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan, seperti berikut:

- Perumusan masalah, tujuan dan sasaran

Kegiatan perumusan permasalahan, tujuan dan sasaran yang telah dimukan pada awal persiapan penelitian yang bertujuan menemukan faktor - faktor penyebab timbulnya permukiman kumuh di Kota Surakarta

- Penentuan lokasi penelitian

Lokasi penelitian adalah permukiman kumuh di Kota Surakarta.

- Inventarisasi data

Data-data mengenai kondisi fisik kawasan dan karakteristik kawasan yang akan digunakan untuk menunjang dalam kegiatan penelitian. Data tersebut akan sangat membantu dalam penjabaran wilayah yang akan diteliti.

- Pengumpulan kajian literatur

Kajian literatur merupakan acuan atau panduan bagi penulis untuk melakukan kegiatan analisis dalam pemecahan masalah penelitian yang dilakukan oleh penulis.

- Pengumpulan penelitian pustaka

Penelitian pustaka merupakan kegiatan yang dilakukan dalam penyusunan metode penelitian yang akan dilakukan. Kegiatan ini dilakukan guna untuk mengetahui perbandingan antara penelitian sebelumnya, sehingga meminimalkan tindak plagiat.

- Penyusunan teknis pelaksanaan pengumpulan data

Tahap ini meliputi perumusan teknis pengumpulan data, teknik pengambilan sample, dan format-format survei lain yang dibutuhkan.

1.10.2 Tahap Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan faktor penting untuk memperoleh data - data terkait dengan tujuan penelitian. Metode pengumpulan data ini disebut juga dengan teknik pengumpulan data. Data merupakan gambaran tentang suatu keadaan atau persoalan yang dikaitkan dengan tempat dan waktu, yang merupakan dasar suatu perencanaan dan merupakan alat bantu dalam pengambilan keputusan. Masalah, tujuan, dan hipotesa penelitian, untuk sampai pada suatu kesimpulan harus didukung oleh data-data yang relevan. Relevansi data dengan variabel-variabel penelitian didasari oleh metode pendekatan masalah yang relevan (Sumatmaja, 1998:104 dalam Tesis Eny Endang Surtiani "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terciptanya Kawasan Permukiman Kumuh Di Kawasan Pusat Kota (Studi Kasus: Kawasan Pancuran, Salatiga)).

o **Jenis data**

Dalam teknik pengumpulan data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder yang dijabarkan sebagai berikut ini (Dajan, 1995 : 17):

- Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian.
- Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan. Data sekunder diklasifikasikan menjadi dua yaitu sebagai berikut:
 - o Internal data yaitu tersedia tertulis pada sumber data sekunder. Contoh: laporan hasil riset terdahulu.
 - o Eksternal data yaitu data yang diperoleh dari sumber luar. Contoh: data sensus dan data register.

Mengenai metodologi penelitian. Bahasan metode pengumpulan data adalah sangat penting. Metode pengumpulan data adalah bagian instrumen pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidaknya sebuah penelitian. Dalam penelitian yang akan dilakukan akan menggunakan dua teknik pengumpulan data yaitu:

• Data Primer

Data dikumpulkan melalui survai primer yang dilakukan melalui:

- o Pengamatan dan pengukuran atau penghitungan langsung tanpa bantuan alat standar (observasi), pengamatan yang dilakukan antara lain dengan cara sebagai berikut:

▪ Pengamatan Visual

Pengamata ini dilakukan dalam identifikasi tingkat kepustakaan dan kebutuhan pengembangan kawasan studi.

- Rekaman Visual

Rekaman kondisi eksisting dengan foto atau sketsa-sketsa dalam upaya merekam data-data kondisi lapangan.

- Pengukuran

Metode ini memiliki peran terpenting dalam menggali data dan kondisi serta permasalahan lapangan secara kuantitatif. Pengukuran ini harus dilaksanakan secara akurat sehingga dalam penyajian peta ataupun gambar dapat dilakukan secara tepat dan efisien.

o Quasioner adalah cara mendapatkan data langsung dari responden, yang didapatkan dengan cara memberikan daftar pertanyaan kepada responden (Nazir, 2014 : 154), pertanyaan yang nanti akan ditanyakan kepada responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Pertanyaan terkait fakta, berkaitan dengan responden itu langsung
- Pertanyaan terkait pendapat, menanyakan pendapat responden tentang faktor penyebab kumuh nya permukiman mereka
- Pertanyaan terkait persepsi diri, berkaitan dengan bagaimana menilai perilaku mereka

Tujuan quasioner ini adalah untuk memperoleh informasi permasalahan dan potensi kawasan saat ini serta untuk menggali persepsi penghuni kawasan terhadap kondisi lingkungan mereka tinggal. Dengan demikian diharapkan bahwa studi ini dapat dilakukan dengan menggunakan kompilasi data yang didapatkan dari instansi terkait dan masukan dari masyarakat setempat sehingga data yang

diperoleh secara keseluruhan menjadi lebih akurat.

- Data Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber data yang berasal dari instansi yang terkait dengan studi untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan untuk kegiatan analisis. Di samping itu, data sekunder lainnya adalah studi literatur untuk mendapatkan literatur yang berkaitan dengan studi.

- o Survey Instansi

Survey instansi ini guna mendapatkan data yang berhubungan dengan penelitian. Instansi yang dituju juga disesuaikan dengan kebutuhan data dan keperluan data yang berhubungan dengan penelitian ini mengenai faktor - faktor penyebab permukiman kumuh di Kota Surakarta:

- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Surakarta
 - Badan Pusat Statistik Jawa Tengah
 - JDIH (Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum) Kota Surakarta
 - Kantor Kelurahan

Waktu pengumpulan data sekunder disesuaikan dengan situasi dan kondisi di lapangan.

- o Kajian Dokumen

Data yang diperoleh dari kajian literatur berasal dari internet, buku, jurnal maupun dari media massa yang mendukung kebutuhan data penelitian. Keseluruhan kajian literatur tersebut masih berhubungan dengan tema utama yaitu faktor - faktor penyebab timbulnya permukiman kumuh di Kota Surakarta.

o Kebutuhan Data

Kebutuhan data merupakan serangkaian data - data yang diperlukan untuk penelitian. Data - data tersebut diperoleh berdasarkan sasaran yang kemudian dicari variabelnya melalui kajian literatur. Dengan adanya kebutuhan data ini dapat membantu dalam proses check list data pada penelitian. Untuk lebih jelasnya mengenai kebutuhan data yang akan digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut ini:

Tabel I.4
Kebutuhan Data Sekunder

No	Data	Jenis Data	Sumber	Teknik Pengumpulan data				Bentuk Data	Tahun
				K	O	SI	KD		
1	Kebijakan RTRW Kota Surakarta	<ul style="list-style-type: none"> • Kebijakan penggunaan lahan 	Bappeda Kota Surakarta				√	Dokumen	Terbaru
2	Peraturan Terkait Permukiman Kumuh	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi permukiman kumuh • Standar Pelayanan Minimal Penataan Ruang • Indikator Kekumuhan 	<ul style="list-style-type: none"> • Bappeda Kota Surakarta • JDIH Kota Surakarta • Kemeterian Pekerjaan Umum 				√	Dokumen	Terbaru
3	Karakteristik Wilayah	<ul style="list-style-type: none"> • Letak geografis wilayah makro dan mikro • Peta TGL • Peta administrasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Bappeda Kota Surakarta • Kantor Kelurahan 			√	√	<ul style="list-style-type: none"> • Dokumen • SHP • Citra 	Terbaru
4	Data profil dan monografi wilayah studi	<ul style="list-style-type: none"> • Kependudukan Kota Surakarta. 	<ul style="list-style-type: none"> • BPS Jawa Tengah • Kantor Kelurahan 			√	√	Dokumen	Terbaru

Sumber : Analisis Penyusun, 2016

Tabel I.5
Kebutuhan Data Primer

No	Data	Jenis Data	Sumber	Teknik Pengumpulan data				Bentuk Data	Tahun
				K	O	SI	KD		
1	Kondisi Sosial	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat Pendidikan • Lama Tinggal • Jumlah Penghuni 	Wilayah Studi	√	√			Angka	Terbaru
2	Kondisi Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat Pendapatan • Jenis Pekerjaan • Jenis Pekerjaan berdasarkan Sektor (informal dan formal) 	Wilayah Studi	√	√			Angka	Terbaru
3	Kondisi Budaya	<ul style="list-style-type: none"> • Kebiasaan Disiplin Terhadap Peraturan terkait menjaga kebersihan lingkungan 	Wilayah Studi	√	√			Angka dan Foto	Terbaru
4	Kondisi Sarana Prasarana	<ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan dan Kondisi Prasarana Jalan • Ketersediaan dan Kondisi Prasarana Persampahan • Ketersediaan dan Kondisi Prasarana Sanitasi • Ketersediaan dan Kondisi Prasarana Drainase 	Wilayah Studi	√	√			Angka dan Foto	Terbaru

No	Data	Jenis Data	Sumber	Teknik Pengumpulan data				Bentuk Data	Tahun
				K	O	SI	KD		
5	Kondisi Hunian	<ul style="list-style-type: none"> • Status Kepemilikan • Bahan Bangunan dan Jenis Bangunan • Luas Lahan • Kepadatan Bangunan 	Wilayah Studi	√	√			Angka dan Foto	Terbaru

Sumber : Analisis Penyusun, 2016

Keterangan :

K : Kuisioner
 O : Observasi
 SI : Survei Instansi
 KD : Kajian Dokumen

Tabel I.6 Tabel Simulasi Rincian Pemberian Skor Kuasioner

No	Soal	Responden	Nilai Skala Linkert			Total Skor
			3	2	1	
1	Soal 1					
2	Soal 2					
.					
n	Soal.. n					

Sumber: Analisis Penyusun, 2016

Skala linkert pertama kali dikembangkan oleh Rensis Likert pada tahun 1932 dalam mengukur sikap masyarakat. Total skor merupakan penjumlahan skor responsi dari responden yang hasilnya ditafsirkan sebagai posisi responden. Pada penelitian faktor - faktor penyebab permukiman kumuh di Kota Surakarta ini, nilai untuk setiap item jawaban adalah sebagai berikut:

- Nilai 1 : Jawaban "Tidak Berpengaruh"
- Nilai 2 : Jawaban "Cukup Berpengaruh"
- Nilai 3 : Jawaban "Berpengaruh"

Skala ini menggunakan ukuran ordinal sehingga dapat membuat ranking walaupun tidak diketahui berapa kali satu responden lebih baik atau lebih buruk dari responden lainnya (nazir, 2014).

1.10.3 Teknik Pengambilan Sampel

o Penentuan Jumlah Sampel

Penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel dari jumlah populasi yang ada, tujuan dilakukan penarikan sampel adalah untuk memudahkan peneliti menghemat waktu, biaya dan tenaga. langkah pertama adalah menentukan jumlah sampel. Pengambilan sampel menggunakan formula sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N a^2}$$

(Slovin dalam Ridwan, 2005:65)

Keterangan:

n = Ukuran Sempel
N = Jumlah Populasi
a = Signifikansi 5 %

Berikut perhitungan jumlah sampel dalam penelitian "faktor - faktor penyebab permukiman kumuh di Kota Surakarta:

$$n = \frac{18.625}{1 + (18.625 \times (0,1)^2)}$$

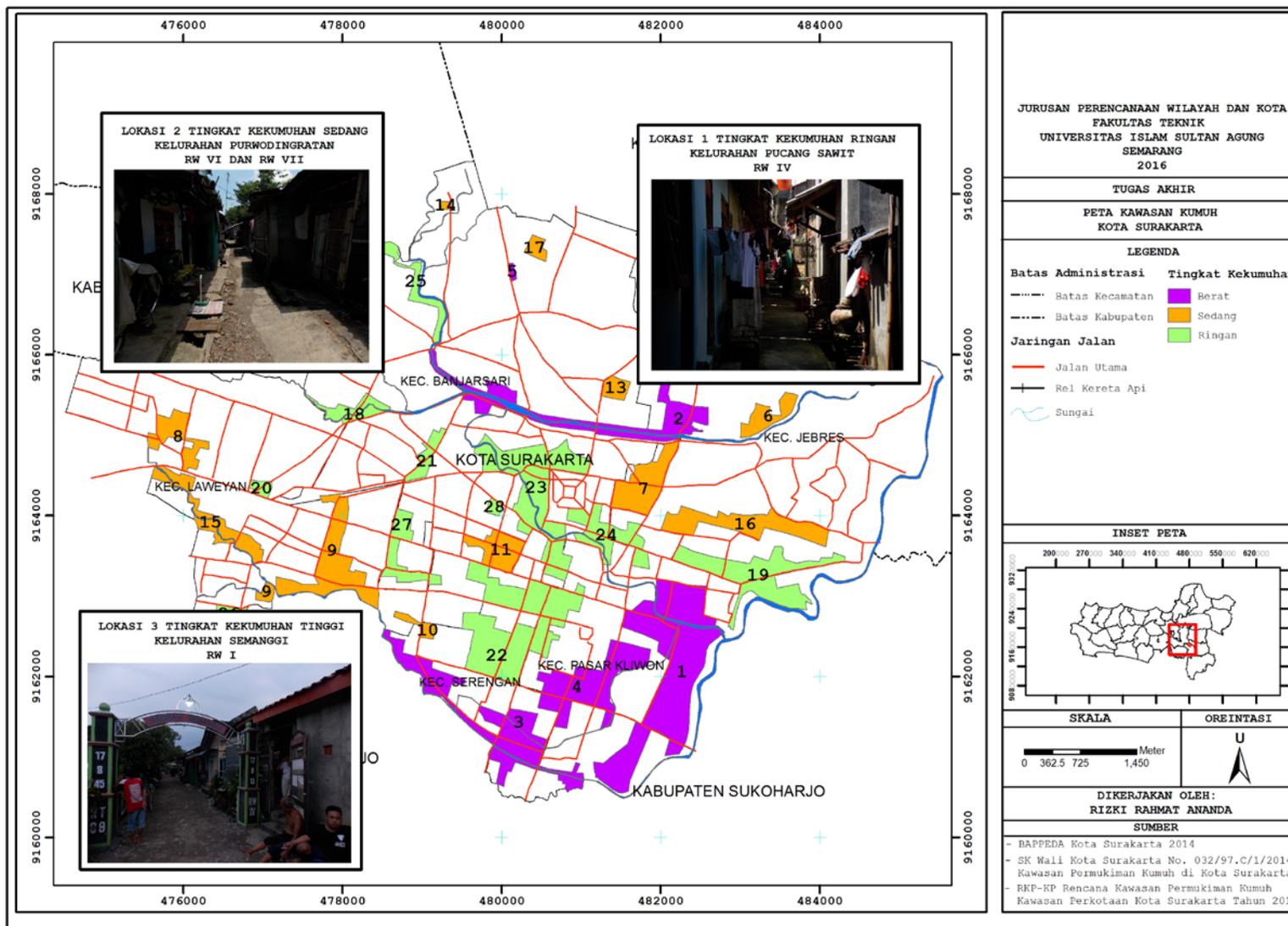
$$n = \frac{18.625}{187,25}$$

$$n = 99$$

o Lokasi Pengambilan Sampling

Lokasi pengambilan sampel adalah permukiman kumuh di Kota Surakarta, deliniasi atau batasan cakupan wilayah sesuai dengan **SK Wali Kota Surakarta No. 032/97.C/1/2014 tanggal 12 Desember 2014 tentang Kawasan Permukiman Kumuh Kota Surakarta** dan verifikasi pada **RKP-KP Rencana Kawasan Permukiman Kumuh Kawasan Perkotaan Kota Surakarta Tahun 2015**. Lokasi Pengambilan sampel terbagi menjadi 3 bagian dimana setiap pembagian diambil kurang lebih 33 sampel, berikut peta lokasi pengambilan sampel:

Gambar 1.5 Lokasi Pengambilan Sampel Kumuh Di Kota Surakarta



Sumber: RKP-KP Rencana Kawasan Permukiman Kumuh Perkotaan Kota Surakarta Tahun 2015

Tabel I.7 Keterangan Lokasi Kawasan Kumuh

No	Kawasan	Luas (HA)	No	Kawasan	Luas (HA)
1	Kawasan Semanggi	76.03	17	Kawasan Kadipiro Timur	0.54
2	Kawasan Bantaran Kali Anyar	36.05	18	Kawasan Sumber	8.91
3	Kawasan Danukusuman	26.02	19	Kawasan Pucangsawit	17.62
4	Kawasan Pasar Kliwon	14.64	20	Kawasan Kerten	0.68
5	Kawasan Bantaran Rel KA Kadipiro	7.53	21	Kawasan Manahan	1.72
6	Kawasan Mojosongo	11.89	22	Kawasan Kratonan	17.35
7	Kawasan Tegalharjo	20.53	23	Kawasan Kestalan	35.73
8	Kawasan Karangasem	13.24	24	Kawasan Sudiroprajan	6.11
9	Kawasan Laweyan	12.84	25	Kawasan Banyuanyar	5.28
10	Kawasan Panularan	0.51	26	Kawasan Pajang	2.31
11	Kawasan Timuran	9.81	27	Kawasan Penumping	1.20
12	Kawasan Bantaran Sungai Bengawan Solo	9.41	28	Kawasan Punggawan	0.23
13	Kawasan Nusukan	1.21			
14	Kawasan Kadipiro Barat	0.50			
15	Kawasan Sondakan	5.47			
16	Kawasan Purwodingratan	15.59			

Sumber: RKP-KP Rencana Kawasan Permukiman Kumuh Perkotaan Kota Surakarta Tahun 2015

o **Dasar Pengambilan Sampel**

Pertama - tama, teknik sampel yang diambil adalah stratified random sampling, dimana sampel diambil berdasarkan kelompok besar tingkatan kumuh yaitu tinggi/berat, sedang, dan rendah. Tingkatan kumuh didasarkan pembagiannya oleh pemerintah Kota Surakarta berdasar aspek fisik lingkungan seperti aspek kondisi bangunan dan kelayakan sarana prasarana yang tersedia. Sampel mewakili tingkatan kumuh diambil secara random di kawasan yang sudah diketahui tingkatan kumuhnya, dalam hal ini kami mengambil berdasarkan rekomendasi dari bapak/ibu lurah yang menyarankan:

- Tingkatan Kumuh Berat : diambil pada kawasan semanggi di RW 1
- Tingkatan Kumuh Sedang : diambil pada kawasan purwodingratan RW VI dan RW VII
- Tingkatan Kumuh Ringan : diambil pada Kawasan Pucang Sawit RW IV

o **Waktu Untuk Pengambilan Sampel**

Waktu yang digunakan untuk mendapatkan data dari sampel adalah sampai kita mendapatkan seluruh data dari jumlah sampel yang sudah kita tentukan sebelumnya.

o **Sasaran Pengambilan Sampel**

Adapun sasaran pengambilan sampel adalah seluruh masyarakat yang ada dalam lingkup daerah yang dinyatakan kumuh sesuai dengan SK Wali Kota Surakarta No. 032/97.C/1/2014 tanggal 12 Desember 2014 tentang Kawasan Permukiman Kumuh Kota Surakarta dan Verifikasi RKP-KP Rencana Kawasan Permukiman Kumuh Kawasan Perkotaan Kota Surakarta Tahun 2015

1.10.4 Tahap Pengolahan dan Penyajian data

Setelah data terkumpul, maka dilakukan tahap pengolahan data dan penyajian data, agar proses selanjutnya yaitu tahap analisis menjadi mudah dilakukan. Validitas dan reliabilitas data sangat menentukan keberhasilan penelitian. Oleh karena itu, perlu dilakukan langkah-langkah pengolahan data sebagai berikut:

1. Editing, yaitu memilih kembali kelengkapan dan kebenaran data yang dibutuhkan
2. Pengkodean data, dilakukan untuk mempermudah penggunaan data dan sebagai langkah awal dalam analisis terutama berkaitan dengan pemberian nama dan pengelompokan fenomena berdasarkan pemeriksaan data kuesioner, wawancara dan pengamatan lapangan.
3. Reduksi data, adalah proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstrakan, mengubah data yang tertulis di sebuah catatan. Dilakukan apabila dalam pengkodean muncul jawaban-jawaban yang sangat menyimpang dan berbeda dengan jawaban-jawaban lain dan jumlahnya sangat sedikit sehingga hanya akan mengacak pola utama yang telah disusun. Dengan adanya reduksi data, maka akan dilakukan pembuangan data yaitu data-data dengan sifat seperti itu tidak digunakan dalam proses analisis. Reduksi data akan terus berlangsung selama proses analisis.
4. Klasifikasi, yaitu data yang dipilih berdasarkan berdasarkan kebutuhan analisis yang akan dikerjakan.
5. Penyajian data, dilakukan dalam bentuk tabel, matrik atau sketsa yang dapat menunjukkan hubungan antar data dan untuk mempermudah proses penyampaian, analisis dan penarikan kesimpulan,

data kualitatif seringkali berupa frase, kalimat dan pernyataan.

6. Analisis data, perhitungan data berdasarkan data yang ada dan model analisis yang sudah dikembangkan berdasarkan maksud dan tujuan studi yang sudah disusun.

1.10.5 Tahap Analisis Data

Tahap analisis data sangat penting dalam suatu penelitian untuk mencapai tujuan, analisis yang dilakukan terhadap data baik primer dan sekunder dengan bentuk sesuai kebutuhan. Analisis yang dilakukan antara lain adalah deskriptif kualitatif dan analisis regresi berganda yang dapat diartikan sebagai usaha untuk mengukur tingkat erat atau tidak eratnya hubungan antara dua variabel yaitu variabel bebas (independen) dan terikat (dependen) selanjutnya dinyatakan dengan besar kecilnya hubungan variabel x terhadap y . Kemudian dicari makna hubungan variabel x terhadap y dengan uji signifikansi (Nazir, 2014 : 405). Adapun unit analisis untuk mengetahui titik amatan serta teori yang mendukungnya dalam mencari data - data di lapangan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel I.8 Unit Analisis Data

No.	Sasaran	Tujuan	Teori yang Digunakan	Unit Analisis
1.	Mengidentifikasi Kondisi Sosial Masyarakat di Permukiman Kumuh Kota Surakarta	Mengetahui Kondisi Sosial Masyarakat di Permukiman Kumuh Kota Surakarta	Ridlo, 2001: 21 & 24 Kondisi Sosial Masyarakat Permukiman yaitu: <ul style="list-style-type: none"> • Status Sosial Rendah • Hubungan Kekeluargaan erat • Pendidikan Rendah • Struktur keluarga yang tidak menguntungkan • Kondisi Sosial Rendah • Tumbuh Secara Organik di bawah standart • Tingkat populasi tinggi 	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat Pendidikan • Lama Tinggal • Jumlah Penghuni
			Sadana, 2014 : 27 - 32 Kondisi sosial masyarakat permukiman kumu yaitu: <ul style="list-style-type: none"> • Kaum imigran • Pelapisan sosial berdasarkan kemampuan ekonomi • Padat penduduk 	
2.	Mengidentifikasi Kondisi Ekonomi Masyarakat di Permukiman Kota Surakarta	Mengetahui Kondisi Ekonomi Masyarakat di Permukiman Kumuh Kota Surakarta	Yudohusodo, dkk 1991 : 20 Kondisi ekonomi masyarakat di permukiman kumuh, antara lain: <ul style="list-style-type: none"> • Masyarakatnya berpenghasilan rendah • Sarat pengangguran 	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat Pendapatan
			Ridlo, 2001 : 11 & 30 Adapun Kondisi ekonomi masyarakat di permukiman kumuh adalah: <ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kemiskinan tinggi • Tingkat pengangguran tinggi • Penghasilan di bawah standart • Umumnya bekerja disektor informal 	
			Cohen dan Krausse dalam Ridlo, 2001 : 21 Kondisi ekonomi masyarakat di permukiman kumuh adalah: <ul style="list-style-type: none"> • Berpenghasilan rendah • Ekonomi rendah 	
			Sadana, 2014 : 27 - 30 Kondisi ekonomi masyarakat dipermukiman kumuh yaitu:	

No.	Sasaran	Tujuan	Teori yang Digunakan	Unit Analisis
			<ul style="list-style-type: none"> Kondisi ekonomi tidak homogen Memiliki mata pencaharian yang beragam 	
3.	Mengidentifikasi kondisi budaya masyarakat di Permukiman Kumuh Kota Surakarta	Mengetahui Kondisi budaya masyarakat di Permukiman Kumuh Kota Surakarta	<p>Sadana, 2014 : 27 - 32 Kondisi budaya masyarakat di permukiman kumuh yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> Kurang disiplin, menghadirkan perilaku menyimpang Kurang menjaga/memperhatikan lingkungan Membawa gaya hidup pedesaan <p>Yudohusodo, dkk, 1991 : 20 Adapun kondisi budaya masyarakat di permukiman kumuh adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> Sumber kriminalitas, perilaku menyimpang sudah biasa Dicap oleh daerah luar sebagai daerah kotor/jorok 	<ul style="list-style-type: none"> Kebiasaan Disiplin Terhadap Peraturan terkait menjaga kebersihan lingkungan dan terhadap norma adat yang berlaku
4.	Mengidentifikasi kondisi sarana prasarana di Permukiman Kumuh Kota Surakarta	Mengetahui Kondisi sarana dan prasarana di Permukiman Kumuh Kota Surakarta	<p>Yudohushodo, dkk. 1991 : 333 Kondisi sarana prasarana di permukiman kumuh, yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> Kurangnya atau tidak tersedianya prasarana, fasilitas dan utilitas lingkungan. Walaupun ada, kondisinya sangat buruk. <p>Suparlan, 1997 dalam Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Unisba Vol. 7 No. 2 Kondisi sarana dan prasarana di permukiman kumuh, antara lain:</p>	<ul style="list-style-type: none"> Ketersediaan dan Kondisi Sarana dan Prasarana Jalan Lingkungan (Kondisi Fisik, bahan dan Luasan) Ketersediaan dan Kondisi sarana dan Prasarana Persampahan (Kondisi fisik dan Pengelolaan) Ketersediaan dan Kondisi Sarana Prasarana Sanitasi (Kondisi Fisik dan bahan) Ketersediaan dan Kondisi Sarana Prasarana Dreinase

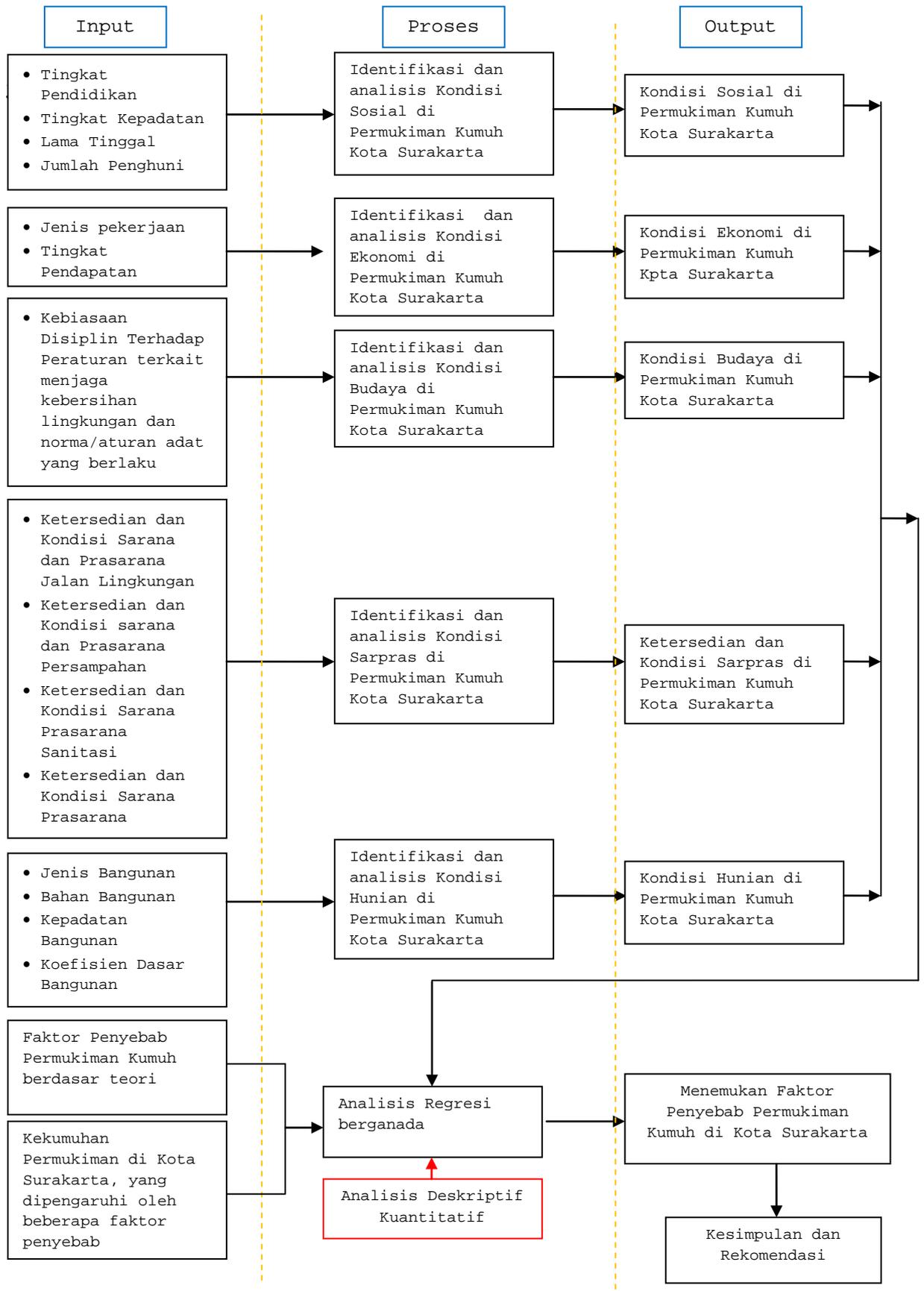
No.	Sasaran	Tujuan	Teori yang Digunakan	Unit Analisis
			<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi sanitasi rendah • Langkanya pelayanan kota seperti air minum, fasilitas mandi cuci kakus, listrik, sistem pembuangan kotoran dan sampah serta perlindungan kebakaran • Jalan - jalan sempit • Tidak ada ruang terbuka sama sekali 	(Kondisi Fisik dan fungsi) <ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan dan Kondisi Sarana Prasarana Dreinase (Kondisi Fisik dan pelayanan)
5.	Mengidentifikasi kondisi hunian di Permukiman Kumuh di Kota Surakarta	Mengetahui kondisi hunian di Permukiman Kumuh Kota Surakarta	<p>Sadana, 2014 : 28 kondisi hunian di permukiman kumuh adalah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Rumah - rumah nya sangat padat dan tidak beraturan • Bangunan tempat tinggal tidak memenuhi syarat <p>Drakis Smith, dalam Ridlo, 2001 : 23 Kondisi hunian di permukiman kumuh:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berada di lahan legal (Slum), Kurang perhatian sehingga kondisi fisik menurun dan memburuk • Berada di lahan ilegal (Squatter), bukan daerah permukiman, kondisi bangunan jelek <p>Yudohusodo, dkk, 1991 : 333 Adapun kondisi hunian di permukiman kumuh, antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kondisi buruk • Bahan bangunan bersifat tidak permanen <p>Ridlo, 2001 : 24 Kondisi hunian di permukiman kumuh, yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berada dilahan ilegal dan legal • Kepadatan dan kerapatan bangunan dengan KDB yang lebih besar dari yang diijinkan • Bahan bangunan bersifat permanen <p>Suparlan, 1997 dalam Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Unisba Vol. 7 No. 2 Kondisi hunian di permukiman kumuh, antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Hunian mencerminkan penghuni yang miskin • Tidak teratur dan semrawut 	<ul style="list-style-type: none"> • Status Kepemilikan Lahan, • Bahan dan Jenis bangunan, • Luas Lahan • Kepadatan Bangunan
6.	Menemukan faktor - faktor penyebab	Mengetahui faktor -	<p>Sadana, 2014 : 29 secara umum beberapa faktor penyebab kekumuhan, yaitu:</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat

No.	Sasaran	Tujuan	Teori yang Digunakan	Unit Analisis
	permukiman kumuh di Kota Surakarta	faktor penyebab permukiman kumuh di Kota Surakarta	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat penghasilan • Status kepemilikan lahan • Lama tinggal • Jumlah penghuni • Luas lahan • Ketersedian sarana dan prasarnaa lingkungan • Kepadatan penduduk • Jenis bangunan dan bahan bangunan 	Pendidikan <ul style="list-style-type: none"> • Lama Tinggal • Jumlah PEnghuni • Tingkat Pendapatan • Kebiasaan Disiplin Terhadap Peraturan terkait menjaga kebersihan lingkungan dan mor,a/aturan adat yang berlaku • Ketersedian sarana prasarana • Status Kepemilikan Lahan, • Jenis bangunan,bahan bangunan • Luas Lahan
			Hariyanto dalam Sadana, 2014 : 30 Adapun faktor penyebab kumuhnya permukiman: - faktor langsung <ul style="list-style-type: none"> • Kondisi rumah • Status kepemilikan • Kepadatan bangunan • Koefisien dasar bangunan (KDB) • Kurangnya persediaan air bersih • Kebiasaan membuang hajat secara tidak sehat • Pengolahan sampah • Pembuangan air limbah rumah tangga • Drainase - faktor tak langsung <ul style="list-style-type: none"> • Pendapatan masyarakat • Pekerjaan masyarakat • Terbangunnya rumah tidak permanen • Jumlah anggota keluarga • Tingkat pendidikan • Tingkat Kesehatan • Faktor Kebiasaan masyarakat 	
			Srinivas dalam Tesis Eny, Endang "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terciptanya Kawasan Permukiman Kumuh Di Kawasan Pusat Kota faktor penyabab kekumuhan adalah: <ul style="list-style-type: none"> • Faktor Internal, yang terdiri dari faktor budaya, tempat bekerja, tempat lahir, lama tinggal, investasi rumah, jenis bangunan rumah. • Faktor Eksternal, yaitu kepemilikan tanah dan kebijakan pemerintah. 	

Sumber : Analisis Penyusun, 2016

1.10.6 Kerangka Analisis

Kerangka analisis merupakan alur dalam melakukan analisis yang akan digunakan dalam penelitian Faktor - faktor penyebab permukiman kumuh di Kota Surakarta. Dalam kerangka analisis ini terdiri atas 3 (tiga) tahap yaitu input, proses, dan output. Input berupa data yang akan digunakan dan yang telah diperoleh. Proses merupakan analisis dan metode yang akan digunakan, sedangkan output berupa hasil yang diperoleh dari analisis yang dilakukan. Untuk lebih jelasnya, kerangka analisis dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Sumber: Analisis Penyusun 2016

Gambar 1.6
Kerangka Analisis

1.10.7 Analisis Regresi Berganda Untuk menemukan Faktor - Faktor Penyebab Permukiman Kumuh di Kota Surakarta

o Regresi Berganda

Analisis regresi merupakan studi ketergantungan satu atau lebih X (variabel bebas) terhadap Y (variabel terikat), dengan maksud untuk meramalkan nilai Y. Untuk analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda karena menggunakan variabel - variabel yang lebih dari satu. Hubungan yang dicari adalah:

Y : Tingkat kekumuhan
X : Faktor - faktor penyebab permukiman kumuh berdasarkan teori

Maka, persamaan umum regresi linier ganda adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 \dots b_nX_n$$

Keterangan:

\hat{Y} : respon (variable terikat)
 α : constanta/ coefisien regresi
b, c, d : Nilai konstanta yaitu nilai Y pada saat nilai X=0
 X : variable bebas/independen

1.10.8 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek penelitian (Nazir, 2014). Menurut Creswell, 2012 variabel adalah karakteristik atau atribut dari individu atau organisasi yang dapat diukur atau diobservasi yang bisa bervariasi antara orang dan organisasi yang diteliti. Variabel dapat diteliti sehingga menghasilkan data yang bersifat kategori (data diskrit/nominal) atau data kontinum (ordinal, interval, dan ratio). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel dependen

(variabel terikat) dan variabel independen (variabel bebas).

a. Variabel Dependen

Variabel yang sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel dependen atau variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen yaitu variabel yang tergantung atas variabel lain. Misalkan jika variabel Y disebabkan oleh variabel X, maka variabel Y dinamakan variabel dependen atau variabel terikat (Nazir, 2014). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat kekumuhan di Kota Surakarta yang terbagi menjadi berat, sedang dan rendah

b. Variabel Independen

Variabel yang sering disebut stimulus, prediktor, antecedent. Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain. Misalkan jika variabel Y disebabkan oleh variabel X, maka variabel X dinamakan variabel independen atau variabel bebas (Nazir, 2014). Adapun variable - variable bebas dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- X1 : Tingkat Penghasilan
- X2 : Tingkat Pendidikan
- X3 : Lama Tinggal
- X4 : Jumlah Penghuni
- X5 : Budaya Membuang Sampah

- X6 : Budaya Mengikuti Kegiatan Menjaga dan Merawat Kebersihan Lingkungan
- X7 : Budaya Menjaga Sarana dan Prasarana yang tersedia
- X8 : Kondisi Prasarana Jalan
- X9 : Kondisi Prasarana Persampahan
- X10 : Kondisi Prasarana Sanitasi
- X11 : Kondisi Prasarana Drainase
- X12 : Kondisi Prasarana Air Bersih
- X13 : Status Kepemilikan Lahan
- X14 : Status Kepemilikan Rumah
- X15 : Luas Lahan
- X16 : Bahan Bangunan
- X17 : Kepadatan bangunan

1.11 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan berisi tentang latar belakang, kemudian dilakukan perumusan masalah, tujuan untuk literatur dan sasaran, kerangka pikir, ruang lingkup serta sistematika penulisan

BAB II KAJIAN PUSTAKA TENTANG FAKTOR - FAKTOR PENYEBAB PERMUKIMAN KUMUH DI KAWASAN PERKOTAAN

Bab ini berisi tentang studi pustaka atau kajian teori terkait faktor - faktor penyebab timbulnya permukiman kumuh di kawasan perkotaan yang menjadi landasan yang dilakukan dalam penyusunan laporan.

BAB III KONDISI EKSISTING PERMUKIMAN KUMUH DI KOTA SURKARTA

Bab ini berisi tentang kondisi eksisting wilayah studi, Yang berupada data - data pendukung analisa

BAB IV FAKTOR - FAKTOR PENYEBAB PERMUKIMAN KUMUH DI KOTA SURAKARTA

Bab ini berisi Analisis terhadap Faktor - Faktor Penyebab Permukiman Kumuh di Kota Surakarta

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari temuan hasil studi dari analisis dan rekomendasi dari peneliti.